



## Implementasi Layanan Program Holistik Integratif pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini

**Muhammad Akil Musi<sup>1</sup>, Syamsuardi<sup>2</sup>, Hajerah<sup>3</sup>, Muh. Yusri Bachtiar<sup>4</sup>**

Universitas Negeri Makassar

Email: akrimna@yahoo.co.id

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program holistik integratif Satuan Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri kepala satuan, guru dan orang tua peserta didik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, diawali dengan pengelompokan data yang sama, selanjutnya dilakukan interpretasi untuk memberi makna setiap sub aspek dan hubungan antara satu dengan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi layanan program holistik integratif pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene telah terlaksana dengan baik melalui kerja sama dan kemitraan dengan pihak-pihak yang terkait yang dilaksanakan melalui berbagai program layanan yang terdiri dari layanan pendidikan, layanan kesehatan dan gizi, pengasuhan anak serta perlindungan dan kesejahteraan anak.

**Kata Kunci:** Holistik, Integratif, PAUD, Anak Usia Dini

### PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pencapaian tumbuh kembang optimal sangat ditentukan oleh kualitas perkembangan anak selama periode usia dini yaitu sejak janin sampai anak berusia 6 (enam) tahun yang terlihat dari meningkatnya derajat kesehatan dan status gizi, kecerdasan dan keceriaan, pematangan emosional dan spiritual, dan kesejahteraan anak.

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif, menjelaskan bahwa Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif adalah upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi. Layanan stimulasi holistik mencakup layanan pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan menjadi kebijakan pengembangan anak usia dini dengan melibatkan pihak terkait baik instansi pemerintah, organisasi kemasyarakatan, organisasi profesi, tokoh masyarakat, dan orang tua. Untuk menjamin pemenuhan hak tumbuh kembang anak usia dini, diperlukan upaya peningkatan kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan, kesejahteraan dan rangsangan pendidikan

yang dilakukan secara simultan, sistematis, menyeluruh, terintegrasi dan berkesinambungan, satuan PAUD memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pemenuhan kebutuhan anak tersebut melalui kerjasama lintas sektor dengan sektor-sektor terkait.

Kita ketahui bahwa pendidikan anak usia dini hanya terkait pada satu aspek yaitu pengajaran. Diperlukan perpaduan dari beberapa aspek lainnya agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat, cerdas, ceria dan berakhlak mulia. Untuk itu diperlukan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang terintegrasi. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, anak usia dini pada rentang usia 0 – 6 tahun, pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Berk & Hall, 2013). Dalam hal ini proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak harus memperhatikan karakteristik yang di miliki setiap perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini dalam bentuk holistik integratif membutuhkan komitmen pemerintah dalam menjamin terpenuhinya hak tumbuh kembang anak usia dini dalam hal pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, serta perlindungan dan kesejahteraan anak. Pelaksanaan holistik integratif harus dilakukan secara simultan, sistematis, menyeluruh, terintegrasi dan berkesinambungan untuk mendukung tumbuh kembang yang optimal demi mewujudkan anak yang sehat, cerdas, dan berkarakter sebagai generasi masa depan yang berkualitas dan kompetitif. Program ini sangat penting dalam keberlangsungan pendidikan anak usia dini. Anak usia dini berhak untuk tumbuh dan berkembang dalam hal pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, serta perlindungan dan kesejahteraan anak (Rupnidah, 2022).

Wahono dan Hermoyo (2020) mengatakan bahwa usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar di sepanjang tentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini menurut ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak, anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah the *golden ages* (periode masa keemasan). Percepatan dan perluasan layanan PAUD merupakan salah satu kebijakan strategis yang dikulirkan kementerian pendidikan nasional sejalan kebijakan tersebut penambahan dan peningkatan kompetensi dan kapasitas pendidikan PAUD menjadi tuntutan yang tidak bisa diabaikan. Diperlukan usaha yang integratif komprehensif untuk mengembangkan satuan PAUD sehingga bisa benar-benar mengembangkan potensi anak usia dini untuk mencapainya dibutuhkan dedikasi yang tinggi dari pendidik/sekolah keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Pentingnya PAUD Holistik Integratif telah dituangkan dalam Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 yang mengatur tentang pemenuhan kebutuhan anak usia dini secara holistik dan integratif serta upaya untuk mengarahkan semua pemangku kepentingan agar dapat memainkan perannya masing masing dan saling melengkapi dalam memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak yang sehat (Akbar, 2018). Dalam ketentuan tersebut dinyatakan bahwa penyelenggaraan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat. Meski demikian, kenyataannya banyak anak-anak di sekitar lingkungan kita belum semua mendapat layanan pendidikan, pengasuhan, perlindungan, kesehatan dan gizi. Hal itu disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Akibatnya, pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi terhambat.

Tidak hanya itu, Sarinastitin (2019) menyebut pendidikan holistik integratif sebagai dasar untuk pembentukan karakter pada anak. Pembentukan karakter holistik integratif ditentukan oleh keterlibatan banyak pihak. Kebijakan dan kesepakatan baik nasional maupun internasional membantu para pihak dalam pembentukan karakter anak usia dini. Kenyataannya, pembentukan karakter anak hanya dilayani oleh lembaga pendidikan formal tanpa keterlibatan aktif dari elemen lainnya. Karakter manusia telah melekat pada kepribadian seseorang dan ditunjukkan dalam perilaku kehidupannya sehari-hari.

Pengembangan pendidikan anak usia dini (PAUD) melalui pendekatan holistik integratif ini akan sangat membantu bagi para pengelola pendidikan anak usia dini dan khususnya para orang tua peserta didik (Laila, 2013). Peningkatan mutu dan kualitas PAUD supaya dapat memberikan suatu layanan yang menyeluruh, bermutu, dan melibatkan seluruh unsur terkait, maka pemerintah telah mengeluarkan kebijakan yang mensyaratkan bahwasannya dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus dilakukan secara Holistik Integratif (Dini, 2021).

Untuk mendukung pelaksanaan PAUD Holistik integratif ini, maka seluruh pihak sebagaimana diatur dalam Petunjuk Teknis Penyelenggaraan (Depdikbud, 2015), harus melibatkan unsur dan peran seperti Satuan PAUD, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, BKKBN, Posyandu, serta organisasi mitra yang terkait dengan program yang dilaksanakan. Penyelenggaraan PAUD HI pada dasarnya fleksibel menyesuaikan dengan kondisi setempat dan kemampuan satuan PAUD yang bersangkutan. PAUD HI sangat memungkinkan dilaksanakan secara terpadu di Satuan PAUD, tetapi memungkinkan juga dilaksanakan secara terpisah di beberapa tempat layanan. Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai implementasi program holistik integratif di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene, maka penelitian ini difokuskan pada beberapa hal yang terkait yakni:

1. Pihak-pihak mana saja yang terkait dalam implelementasi program holistik integratif tersebut?

2. Bagaimanakah penerapan dan bentuk bentuk layanan PAUD HI yang dilaksanakan pada satuan pendidikan?

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di sejumlah Satuan PAUD di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif untuk merefleksikan sudut pandang atas realitas. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan ini atas adanya pandangan terhadap fenomena dan realitas yang terjadi. Hal ini dilakukan sebagai usaha untuk memahami bagaimana suatu komunitas atau individu-individu dalam menerima isu tertentu. Dalam hal ini, sangat penting bagi peneliti yang menggunakan metode kualitatif untuk memastikan kualitas dari proses penelitian, sebab peneliti tersebut akan menginterpretasi data yang telah dikumpulkannya. Penelitian ini dimulai dengan ide yang dinyatakan dengan pertanyaan penelitian (*research questions*). Pertanyaan penelitian selanjutnya menentukan metode pengumpulan data dan bagaimana menganalisisnya. Metode kualitatif bersifat dinamis, artinya selalu terbuka untuk adanya perubahan, penambahan, dan penggantian selama proses analisisnya.

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Peneliti tidak mengabaikan kemungkinan menggunakan sumber-sumber non-manusia (*non-human source of information*), seperti dokumen, dan rekaman (*record*) yang tersedia. Pelaksanaan pengumpulan data ini juga melibatkan berbagai aktivitas pendukung lainnya, seperti menciptakan rapport, pemilihan informan, pencatatan data/informasi hasil pengumpulan data. Adapun mekanisme pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Tahapan dan Mekanisme Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data	Penjelasan
Dokumentasi	Pengumpulan fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.
Observasi	Melakukan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Bentuk

---

	pengamatanyang dilakukan terdiri dari observasi partisipasi, obbservasi tidak terstruktur.
Wawancara	Dilakukan untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga di dapat data informatik yang orientik. Pemilihan informan dengan sendirinya perlu dilakukan secara purposif (bukan secara acak) yaitu atas dasar apa yang diketahui tentang variasi- variasi yang ada atau elemenelemen yang ada atau sesuai kebutuhan penelitian.

---

Sejalan dengan kegiatan pengumpulan data, peneliti melakukan analisis (interpretasi) dengan maksud mempertajam fokus pengamatan serta memperdalam masalah yang relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti. Analisis data selama proses pengumpulan data amat penting artinya bagi peneliti untuk melakukan pengamatan terfokus terhadap permasalahan yang dikaji. Sedangkan analisis data setelah data dikumpulkan merupakan kelanjutan dari analisis sebelumnya untuk memaparkan data secara sistematis serta memastikan prosisi, hipotesa, konsep atau pola yang telah dibangun berdasarkan data lapangan. Peneliti kualitatif biasanya melengkapi data yang ada apabila menemukan data yang telah disajikan kurang sempurna sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, diawali dengan pengelompokan data yang sama, selanjutnya dilakukan interpretasi untuk memberi makna setiap sub aspek dan hubungan antara satu dengan lainnya. Kemudian dilakukan analisis atau interpretasi keseluruhan aspek untuk memahami makna hubungan antara aspek yang satu dengan lainnya yang menjadi fokus penelitian. Makna diinterpretasi dalam penganalisaan data dari sudut pandang informan dimana penelitian tersebut dilaksanakan. Peneliti kualitatif membuat interpretasi data dan penarikan kesimpulan secara ideografis (dalam bentuk kekhususan) dan bukan nomotetik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penelitian kualitatif terikat nilai dan tempat serta tidak bersifat universal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengembangan PAUD Holistik Integratif diarahkan pada suatu tujuan untuk menyelenggarakan layanan pengembangan anak usia dini secara holistik integratif untuk menuju terwujudnya anak-anak Indonesia yang cerdas, sehat, ceria dan berakhlak mulia. Selain itu juga adanya PAUD Holistik Inetgratif ini agar kebutuhan

esensial dari si anak tentunya dapat terpenuhi yang meliputi kebutuhan akan rangsangan pendidikan, kesehatan dan gizi anak, layanan pengasuhan anak, layanan perlindungan dan kesejahteraan anak. (Oktaviani & Dimiyati, 2021). Program layanan dalam PAUD Holistik Integratif terdiri dari 5 jenis layanan, yakni: (1) layanan pendidikan; (2) layanan pengasuhan, (3) layanan keamanan; (4) layanan kesehatan; serta (5) layanan gizi. (Lina *et al.*, 2019).

ADapun gambaran mengenai implementasi program holistik integratif beberapa satuan PAUD yang terletak di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat yaitu:

### **1. Peran Pihak Terkait Pada Penyelenggaraan PAUD HI**

Pelayanan yang menyeluruh dan terintegrasi pada Satuan PAUD merupakan wadah pemberian layanan pemenuhan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak harus melibatkan berbagai pihak dan pemangku kebijakan dalam hal menjalin kemitraan. Kemitraan yang terjalin menurut Farida (2015), memiliki karakteristik saling menguntungkan, mempererat jalinan kerjasama, dan memenuhi kebutuhan kedua belah pihak. Tingkat keberhasilan program PAUD HI sangat dipengaruhi oleh adanya partisipasi dari berbagai pihak yang terjalin dalam kemitraan. Untuk mendukung pelaksanaan PAUD HI di Kecamatan Banggae Kabupaten Mamuju, Sataun PAUD melakukan kerja sama dengan berbagai pihak sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam pelaksanaan program, sebagaimana tergambar pada Tabel 1. Berikut ini:

**Tabel 2. Unsur dan Peranan Pihak dalam Program PAUD HI Di Satuan PAUD Kec. Banggae Kabupaten Mamuju**

<b>Unsur yang terkait</b>	<b>Peran pihak terkait</b>
UPT Pendidikan Kecamatan	Melaksanakan pelayanan, bimbingan teknis, supervisi, advokasi; pelatihan, evaluasi dan pelaporan terkait layanan pendidikan di Satuan PAUD.
Puskesmas	Melaksanakan pelayanan, bimbingan teknis, supervisi, advokasi; pelatihan, evaluasi dan pelaporan terkait layanan kesehatan di dalam atau di luar Satuan PAUD yang meliputi: pemeriksaan kesehatan, gizi, imunisasi, pemberian vitamin kepada anak, dan penyuluhan kesehatan untuk orang tua.
Polsek Kecamatan	Melaksanakan pelayanan, bimbingan teknis, supervisi, advokasi; pelatihan, evaluasi dan pelaporan terkait layanan sosial di Satuan PAUD, meliputi: perlindungan, rehabilitasi untuk anak yang mengalami kasus kekerasan,

		atau penelantaran, dan penyuluhan kepada orang tua.
Organisasi Mitra (Pengurus Masjid)		Melaksanakan pelayanan, bimbingan teknis, supervisi, advokasi; pelatihan, evaluasi dan pelaporan terkait layanan keamanan dan ketertiban di Satuan PAUD, termasuk penyuluhan tentang jaminan keamanan dan perlindungan hukum dari tindak penelantaran dan kekerasan terhadap anak didalam keluarga.
Tokoh masyarakat		Sebagai pendamping, pembina, dan mitra kerja Satuan PAUD dalam memberikan fasilitasi, advokasi, penyuluhan terkait dengan nilai dan budaya setempat yang sesuai dengan konten PAUD HI.
Orang tua dalam program kemitraan		Mitra Satuan PAUD dalam melaksanakan PAUD HI di Satuan PAUD maupun di dalam lingkungan keluarganya.

Mengenai kerja sama pihak yang terkait, disebutkan bahwa untuk menjalankan suatu layanan kesehatan dan gizi yang baik maka diperlukan kerjasama dengan pihak-pihak lain. Salah satu perencanaan agar program ini dapat terlaksana dengan baik diperlukan juga kerja sama dengan orang tua murid (Sadiah dkk., 2020). Bentuk kerjasama dengan orang tua di tk ini dilakukan dengan cara melibatkan orang tua kedalam kegiatan yang termasuk kedalam bentuk layanan kesehatan dan gizi di sekolah. Perencanaan kegiatan ini biasanya dilakukan dengan mengadakan kegiatan komite sekolah yang diselenggarakan pada bulan kedua setelah anak masuk sekolah, kegiatan ini mencakup sosialisasi SOP Pembelajaran ataupun kegiatan yang akan berlangsung mengenai program yang akan dilaksanakan selama satu semester.

Selanjutnya, Ulfah (2019) menegaskan bahwa reran keluarga pada program rangsangan pendidikan dilakukan melalui kegiatan bermain bersama. Orang tua terlebih dahulu perlu memahami mengenai tahap perkembangan anak usia dini, sehingga pemberian stimulasi yang diperoleh anak di rumah selaras dengan stimulasi yang anak dapatkan di sekolah. Upaya yang dilakukan sekolah yakni dengan memberikan setiap hari selebaran laporan kegiatan harian anak berikut capaian-capaian perkembangan sehingga orang tua dapat memantau kegiatan anak sehari-hari.

Upaya agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dengan melakukan deteksi terhadap penyimpangan dan intervensi dini. Upaya ini perlu dilaksanakan oleh semua pihak dari tingkat keluarga, petugas kesehatan mulai dari kader kesehatan sampai dokter spesialis, dan di tingkat pelayanan kesehatan mulai dari tingkat dasar sampai pelayanan spesialis. Posyandu

sebagai bentuk partisipasi masyarakat merupakan salah satu wadah pelayanan kesehatan masyarakat yang paling dasar (Apriningrum dan Rahayu, 2018). Lebih lanjut Sofiaty dkk, (2020), menegaskan bahwa penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif sangat penting untuk dikembangkan karena akan dapat memunculkan komunikasi yang baik antara orang tua dengan sekolah, orang tua satu dengan orang tua yang lainnya, dan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan serta kesadaran orang tua dalam kesehatan, gizi, tumbuh kembang, pengasuhan, pendidikan dan perlindungan anak.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikatakan bahwa Satuan PAUD harus membuat program-program yang inovatif, progresif, dan realistis sebagai upaya implementasi pendidikan dan pembelajaran integratif di sekolah, keluarga, dan masyarakat (Wahyuni, 2019). Dalam Juknis Penyelenggaraan PAUD HI diuraikan bahwa penyelenggaraan PAUD HI disesuaikan dengan rencana program yang telah disusun oleh masing-masing satuan PAUD sesuai dengan kondisinya (Kemendikbud, 2015). Satuan PAUD telah menjalin kerjasama dengan banyak pihak meskipun bentuk kerjasama tersebut ada yang terprogram dalam Kurikulum dan ada pula yang tidak terprogram. Kerjasama dengan pihak luar tentunya sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan.

## **2. Bentuk penerapan PAUD Holistik integratif yang diterapkan**

Penyelenggaraan PAUD HI pada satuan PAUD di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene dilaksanakan dengan tetap menyesuaikan dengan kondisi setempat dan kemampuan satuan PAUD yang bersangkutan. PAUD HI sangat memungkinkan dilaksanakan secara terpadu di Satuan PAUD, tetapi memungkinkan juga dilaksanakan secara terpisah di beberapa tempat layanan. Untuk layanan terpadu contohnya pemeriksaan kesehatan anak dilakukan di Satuan PAUD dengan mendatangkan tenaga kesehatan. Untuk layanan terpisah contohnya saat pemeriksaan kesehatan anak PAUD dibawa ke Posyandu sesuai jadwal layanan Posyandu, kegiatan penyuluhan untuk Parenting disatukan dengan kegiatan Bina Keluarga Balita. Kedua pola layanan tersebut menuntut kerjasama antar stake holders Pembina. Seperti dicontohkan di atas bahwa layanan PAUD HI idealnya dilaksanakan terpusat, artinya semua layanan pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, dan perlindungan anak dilakukan dalam satu tempat yakni Satuan PAUD. Jika digambarkan dapat seperti di bawah ini.



**Gambar 1. Jenis Layanan PAUD Holistik Integratif**

Berdasarkan Gambar 1. di atas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan PAUD HI di Satuan PAUD yang terletak Kecamatan Banggae Kabupaten Mejene dalam pelaksanaannya mengacu pada konsep PAUD HI pada umumnya dengan mengacu pada pedoman yang telah ada sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah dan Guru di pada Satuan PAUD memahami tentang PAUD HI. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Simatupang (2022) bahwa layanan PAUD HI terdiri dari layanan pendidikan, layanan pengasuhan, layanan perlindungan, layanan kesehatan dan gizi, dan layanan kesejahteraan anak.

Penjelasan mengenai model penerapan PAUD HI dapat dilihat pada penjelasan berikut.

#### **a. Pendidikan**

Layanan pendidikan sebagai layanan dasar yang diselenggarakan di satuan PAUD untuk mengembangkan berbagai potensi anak yang mencakup nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Penyelenggaraan layanan pendidikan mengacu pada standar Nasional PAUD, kurikulum 2013 PAUD, dan acuan lainnya yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penyelenggaraan layanan pendidikan pada satuan PAUD dapat memanfaatkan potensi-potensi yang ada di lingkungan sekitar dan bekerjasama dengan instansi dan mitra terkait. Menurut Angkur (2022), layanan pendidikan sebagai layanan dasar yang diselenggarakan di satuan PAUD untuk mengembangkan berbagai potensi anak yang mencakup nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosialemosional, dan seni (Kemendikbud, 2015). Layanan pendidikan merupakan layanan dasar yang telah diselenggarakan pada satuan PAUD untuk mengembangkan berbagai potensi anak yang dapat mencakup nilai-nilai agama,

moral, fisik, dan motorik, bahasa, kognitif, sosialemosional, serta seni (Oktaviani & Dimiyati, 2021).

### **b. Kesehatan dan Gizi**

Layanan kesehatan, gizi, dan perawatan di Satuan PAUD menjadi bagian dari Kurikulum Tingkat Satuan PAUD yang diwujudkan dalam kegiatan rutin. Adapun kegiatan rutin. Adapun rincian kegiatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 3. Berikut ini:

**Tabel 3. Layanan Kesehatan dan Gizi**

<b>Nama Program</b>	<b>Bentuk Pelayanan</b>
Kesehatan dan Gizi	<p>Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan yang dicatat dalam KMS secara berkala setiap bulan</p> <p>Pembiasaan makan makanan sehat dan seimbang atau pemberian makanan tambahan secara berkala</p> <p>Pembiasaan mencuci tangan, menjaga kebersihan diri dan lingkungan</p> <p>Pengenalan makan gizi seimbang dengan melibatkan orang tua dalam menyiapkan bekal untuk anak sehari-hari.</p>
Fasilitas kesehatan	<p>Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK)/ Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), perbaikan gizi, seperti pemberian vitamin A, pemberian imunisasi, pemeriksaan kesehatan mata, telinga, dan mulut anak.</p>
Kemitraan dan kerja sama	<p>Berkoordinasi atau meminta bantuan kepada tokoh masyarakat dan orang tua serta organisasi yang terkait, apabila memerlukan bantuan untuk perluasan jaringan kemitraan, termasuk apabila memerlukan nara sumber atau fasilitas lainnya.</p>

Program HI sendiri dapat dilakukan antara lain melalui pemeriksaan kesehatan anak. Kesehatan gigi, penyuluhan makanan sehat dan pembinaan keluarga balita (Sumarsih & Nasoetion, 2017). Selanjutnya menurut Sadiyah et al. (2020) perilaku kesehatan yang dapat diberikan kepada anak dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu, memberikan perilaku pemeliharaan kesehatan (*health maintenance*) yang terdiri dari, perilaku pencegahan penyakit, perilaku penyembuhan penyakit bilamana sakit, serta perilaku pemulihan kesehatan bilamana telah sembuh dari penyakit, perilaku peningkatan kesehatan bilamana telah sembuh dari penyakit, perilaku peningkatan kesehatan, apabila seseorang dalam keadaan sehat, perilaku memberikan makanan dan minuman yang sehat, yang kedua perilaku pencarian dan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan atau sering disebut perilaku pencarian dan pengobatan (*health seeking behavior*). Dan terakhir yaitu perilaku yang menyangkut upaya atau tindakan seseorang pada saat menderita penyakit dan atau kecelakaan.

### c. Pengasuhan

Penyelenggaraan PAUD holistik integratif layanan pengasuhan merupakan layanan yang dilakukan melalui program Parenting dengan kerja sama dengan orang tua. Penyelenggaraan PAUD holistik integratif layanan pengasuhan merupakan layanan yang dilakukan melalui program Parenting dengan kerja sama dengan orang tua. Pengasuhan pada satuan PAUD dilakukan bekerjasama dengan orang tua melalui program Parenting. Program parenting diisi dengan kegiatan:

- 1) KPO (Kelompok Pertemuan Orangtua) seperti penyuluhan, diskusi, simulasi, seminar tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, pengenalan makanan lokal yang sehat, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), penanggulangan kecacingan, penggunaan garam beryodium, pencegahan penyakit menular, dan lain-lain.
- 2) Konsultasi antara guru dan orangtua berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.
- 3) Keterlibatan orangtua di dalam kelas misalnya membantu menata lingkungan main, membuat media pembelajaran, menjadi model profesi sesuai dengan tema pembelajaran.
- 4) Keterlibatan orangtua dalam menyediakan program makan bersama secara bergilir sesuai rekomendasi ahli gizi tentang penyediaan menu makanan dengan pemenuhan gizi seimbang.
- 5) Keterlibatan orangtua di luar kelas misalnya menjadi panitia kegiatan lapangan, dan menyediakan PMT.
- 6) Kegiatan bersama keluarga. Kesepakatan antara pihak satuan dengan orangtua untuk dapat terlibat dalam program parenting dapat dilakukan pada saat awal masuk satuan PAUD yang dikuatkan dengan menandatangani surat pernyataan kesanggupan melaksanakan pengasuhan bersama.

#### **d. Kesejahteraan dan perlindungan**

Layanan kesejahteraan yang dilaksanakan pada Satuan PAUD di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene lebih menekankan pada program yang memperhatikan setiap anak terpenuhi kebutuhan dasarnya yakni kepastian identitas, kebutuhan fisik dan kebutuhan rohani. Untuk melaksanakan layanan kesejahteraan bagi anak, Satuan Pendidikan melakukan hal-hal berikut:

- 1) Membantu keluarga yang anaknya belum memiliki Akta Kelahiran dengan cara melaporkan ke kelurahan untuk diproses pembuatan aktenya.
- 2) Menyisihkan dana bantuan operasional dan dana dari sumber lainnya untuk program makanan tambahan sehat sederhana berbahan baku lokal. Penyiapan makanan tambahan dilakukan dengan cara melibatkan orang tua.
- 3) Membantu keluarga yang belum memiliki akses layanan kesehatan dengan mendaftarkan keluarga tersebut sebagai penerima jaminan kesehatan.
- 4) Memperlakukan semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus sesuai dengan potensi yang dimiliki, kemampuan yang dicapai, dan pemberian dukungan yang sesuai untuk menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian, dan kemandirian anak.
- 5) Membiasakan untuk memberi penghargaan kepada anak atas usaha yang telah dilakukannya.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat diuraikan bahwa Satuan PAUD telah memperhatikan agar kemungkinan setiap anak terpenuhi kebutuhan dasarnya yakni kapasitas identitas, kebutuhan fisik dan kebutuhan rohani.

Terkait kebutuhan fisik, Mayar *et al.* (2022) mendapati anak akan belajar dengan baik dan bermakna bila anak merasa nyaman secara psikologis jika kebutuhan fisiknya terpenuhi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa untuk melaksanakan layanan kesejahteraan bagi anak Satuan Pendidikan perlu melakukan hal-hal sebagai berikut: a). membantu keluarga yang anaknya belum memiliki akta kelahiran dengan cara melaporkan ke kelurahan untuk diproses pembuatan aktenya; b). menyisihkan dana bantuan operasional dan dana dari sumber lainnya untuk program makanan tambahan sehat sederhana berbahan baku lokal; c). membantu keluarga yang dimana belum memiliki akses layanan kesehatan dengan mendaftarkan keluarga tersebut sebagai penerima jaminan kesehatan; d) memperlakukan semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus atau ABK sesuai dengan potensi yang dimiliki, kemampuan yang dicapainya, dan pemberian dukungan yang sesuai guna untuk menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian, dan kemandirian anak; dan e) membiasakan untuk memberikan penghargaan kepada anak atas segala usaha yang telah dilakukannya. Hal ini juga dipertegas dalam hasil penelitian Simatupang (2022) yang menyimpulkan bahwa layanan kesejahteraan anak usia dini berkaitan dengan kebutuhan dasar yang berkaitan dengan kepastian identitas, kebutuhan fisik, dan rohani terpenuhi oleh satuan PAUD.



## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian maka dapat disimpulkan:

1. Implementasi layanan program holistik integratif pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene telah terlaksana dengan baik melalui kerja sama dan kemitraan dengan pihak-pihak yang terkait seperti UPT Dinas Pendidikan, Puskesmas, lembaga kepolisian serta orang tua peserta didik.
2. Bentuk program dan layanan PAUD Holistik Integratif pada Satuan PAUD di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene dilaksanakan melalui berbagai program layanan yang terdiri dari layanan pendidikan, layanan kesehatan dan gizi, pengasuhan anak serta perlindungan dan kesejahteraan anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih dan penghargaan kepada Rektor, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M), Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Makassar atas segala perhatian dan partisipasinya dalam penelitian ini. Peneliti/penulis juga tak lupa memberikan apresiasi kepada Satuan PAUD di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat atas segala bantuan dan kerja sama yang terjalin dengan baik sehingga penelitian ini dapat berlangsung dengan baik.

## REFERENSI

- Akbar, R. A. (2018). Evaluasi Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Pada Satuan Paud. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 137-164.
- Angkur, M. F. M. (2022). Penerapan Layanan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4287-4296.
- Apriningrum, N., & Rahayu, M. A. (2018). Program Kemitraan Masyarakat: Optimalisasi Paud Holistik di Desa Lemahmulya Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang. *Sebatik*, 22(2), 235-239.
- Berk, L. E., & Hall, P. (2013). *Exploring Lifespan Development: Books a la Carte Edition*. New Jersey: Prentice Hall.
- Depdikbud (2015). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Paud Holistik Integratif Di Satuan Paud*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Dini, J. P. A. U. (2021). Penerapan PAUD Holistik Integratif pada Masa PandemiCovid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1870-1882.
- Farida, E. (2015). *Penyelenggaraan Program PAUD Holistik Integratif Melalui Kemitraan Dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Jumiatin, D., Windarsih, C. A., & Sumitra, A. (2020). Penerapan Metode Holistik Integratif Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di



- Purwakarta. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6(2), 1-7.
- Laila, L. Z. I. (2013). Penyelenggaraan Program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(1).
- Lina, L., Suryana, D., & Nurhafizah, N. (2019). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 346.
- Mayar, F., Sakti, R., Yanti, L., Erlina, B., Osriyenti, O., & Holiza, W. (2022). Pengaruh Video Pembelajaran Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Fisik Motorik pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2619-2625.
- Nopitasari, R., & Imelda, J. D. (2018). Perlindungan Dan Kesejahteraan Anak: Studi Deskriptif Pada Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Laki-Laki Di Lombok Timur. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 18(1), 18-33
- Oktaviani, D. A., & Dimyati, D. (2021). Penerapan PAUD Holistik Integratif pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1870-1882.
- Rupnidah, R., Yaswinda, Y., & Movitaria, M. A. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Holistik Integratif Di Tk Al-Huffazh Payakumbuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2373-2380.
- Sadiyah, G. S., Romadhona, N. F., & Gustiana, A. D. (2020). Penerapan Layanan Kesehatan Dan Gizi Dalam Penyelenggaraan Paud Holistik Integratif Di Tk Alam Pelopor Rancaekek. *Edukid*, 17(1), 50-64.
- Sarinastitin, E. (2019). Pendidikan Holistik Integratif untuk Ppembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 95-102.
- Simatupang, N. D. (2022). Penyelenggaraan Program Paud Holistik Integratif Layanan Pendidikan Era Pandemi Covid-19 Di Tk Insan Cendekia. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 11, 19-26.
- Sofiaty, A., Suherman, S., & Asmawati, L. (2020). Penerapan Program Parenting Paud Holistik Integratif (Hi) Dalam Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Dan Perlindungan Anak Usia Dini. *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, 7(2).
- Sumarsih, S., & Nasoetion, M. H. (2017). Program Holistik Integratif Dengan Pemanfaatan Pangan Hasil Ternak Untuk Pos Paud Dan Tpa Di Kelurahan Pleburan Kota Semarang. *Jurnal Info*, 19(2), 74-84.
- Ulfah, M. (2019). Pendekatan Holistik Integratif Berbasis Penguatan Keluarga pada Pendidikan Anak Usia Dini Full Day. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 10-19.



**SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2022**

*"Membangun Negeri dengan Inovasi tiada Henti Melalui Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat"*

LP2M-Universitas Negeri Makassar

Wahono, W., & Hermoyo, R. P. (2020). The Implementation of Holistic Integrative Program In Early Childhood Education In East Java. PROCEEDING UMSURABAYA.

Wahyuni, F. (2019). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Holistik Integratif. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 11(2), 199-214.

*Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif*